

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Seiring dengan bertambahnya usia, timbul berbagai macam penyakit yang dapat membahayakan kesehatan manusia, salah satunya penyakit stroke. Stroke adalah penyakit atau gangguan fungsional otak akut fokal maupun global akibat terhambatnya peredaran darah ke otak. Gangguan peredaran darah otak berupa tersumbatnya pembuluh darah otak atau pecahnya pembuluh darah otak. Otak yang seharusnya mendapat pasokan oksigen dan zat makanan menjadi terganggu. Kekurangan pasokan oksigen ke otak akan memunculkan kematian sel saraf (neuron). Gangguan fungsi otak ini akan memunculkan gejala stroke (Junaidi, 2011).

Serangan stroke bisa terjadi kapan saja dan dimana saja. Prevalensi stroke di Indonesia sekitar 1-2 persen dari penduduk Indonesia, yakni sekitar 2-3 juta jiwa (Susilawati, 2010). Prevalensi tertinggi terdapat di Sulawesi Selatan yaitu 17,9 per mil (per 1000 penduduk), DI Yogyakarta 16,9 per mil, Sulawesi Tengah 16,6 per mil, diikuti Jawa Timur sebesar 16 per mil (Riset Kesehatan Dasar, 2013). Mitmann dkk. (2012) menyatakan bahwa 15 juta orang menderita stroke setiap tahun di seluruh dunia, 5 juta

meninggal dan sisanya mengalami kecacatan, seperti lumpuh separuh badan, sulit menelan, sulit berbahasa (kurang dapat mengungkapkan apa yang ia inginkan), mudah lupa, penglihatan terganggu, pendengaran mundur dan perasaan penderita akan lebih sensitif. Secara psikologis, penderita stroke memiliki perubahan dan keterbatasan dalam bergerak, berkomunikasi, dan berfikir yang nantinya akan mengganggu fungsi peran penderita. Perubahan fisik membuat mereka merasa terasing dan merasa bahwa dirinya tidak berguna lagi. Hidup mereka lebih banyak bergantung pada orang lain, membuat penderita merasa dirinya cacat sehingga membatasi diri untuk tidak keluar dari lingkungannya (Hasan & Rufaidah, 2013).

Di era globalisasi ini, aktifitas dan rutinitas harian semakin banyak, juga tuntutan kebutuhan hidup yang semakin hari cenderung semakin meningkat. Setiap orang berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan bekerja. Bekerja dapat menambah materi yang bisa meningkatkan penghasilan keluarga. Timbul pula perasaan bangga dan puas karena berhasil mengembangkan kemampuan maupun kreativitas, sehingga dapat menambah harga diri seseorang. Tidak semua penderita stroke memiliki kesempatan untuk bekerja. Hal itu dikarenakan ketidakmampuan penderita stroke dalam melakukan suatu kegiatan yang biasanya dapat dilakukan sebelum mengalami stroke (Adientya, 2012).

Kondisi tersebut mengakibatkan depresi dan dirasakan sebagai suatu bentuk kekecewaan atau krisis yang dialami oleh penderita stroke.

Depresi dapat mengganggu proses pengobatan secara medis maupun psikologis. Dampak suatu penyakit akan dipengaruhi oleh bagaimana penderita mengatasi penyakit tersebut, sehingga penderita semestinya mampu mengolah tekanan yang dialami (Hasan & Rufaidah, 2013). Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al baqarah ayat 286 yaitu:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا
 آكْتَسَبَتْ رَبِّنا لَا تُؤَاخِذُنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبِّنا وَلَا تَحْمِلْ
 عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا رَبِّنا وَلَا تَحْمِلْنَا
 مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا
 فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): Ya Rabb kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami bersalah. Ya Rabb kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Rabb kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maafilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT tidak membebani para hamba-Nya melainkan sesuai dengan kemampuan mereka. Allah

SWT mengampuni keterbatasan mereka dalam mengemban kewajiban-kewajiban, Dia sangat memudahkan syari'at-Nya dan tidak membebani mereka dengan hal-hal yang berat dan sulit sebagaimana yang dibebankan kepada orang-orang sebelum mereka. Pada masa inilah Allah SWT mencoba ketangguhan makhluk ciptaannya.

Berbagai usaha telah dilakukan untuk mengatasi depresi pada penderita stroke dengan cara memberikan antidepresan, melakukan psikoterapi secara individual maupun berkelompok, *cognitive behavioral therapy* (pendekatan konseling yang dirancang untuk menyelesaikan suatu permasalahan) dan aktivitas fisik serta latihan memperbaiki konsep diri sehingga terjadilah perbaikan *mood* (perasaan) dan penurunan depresi (Susilawati, 2014).

Penderita stroke dapat meningkatkan kualitas hidupnya kembali dan meminimalisir depresi apabila usaha tersebut dilakukan dengan baik. Sering kali penderita stroke kehilangan minat sehingga cenderung enggan untuk mengikuti kegiatan yang merupakan usaha untuk mengatasi depresi (Andri & Susanto, 2011).

Berdasarkan data yang diuraikan di atas, maka perlu dilakukan penelitian terhadap tingkat depresi pada pasien stroke berdasarkan status pekerjaan yaitu bekerja dan tidak bekerja.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka ditetapkan rumusan masalah yaitu “Apakah ada perbedaan tingkat depresi pada post stroke yang bekerja dan tidak bekerja?”.

C. Tujuan masalah

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi perbedaan tingkat depresi pada post stroke yang bekerja dan tidak bekerja.

2. Tujuan Khusus

- a) Menganalisa tingkat depresi pada post stroke yang bekerja.
- b) Menganalisa tingkat depresi pada post stroke yang tidak bekerja.
- c) Menganalisa perbedaan tingkat depresi pada post stroke yang bekerja dan tidak bekerja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a) Sebagai bahan literatur dalam ilmu pengetahuan kesehatan mengenai tingkat depresi pada pasien post stroke yang bekerja dan tidak bekerja, sehingga bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk memberi tatalaksana yang lebih baik pada post stroke.
- b) Sebagai data dasar bagi penelitian selanjutnya terkait dengan topik yang masih berhubungan dengan tingkat depresi pasien post stroke terhadap faktor lain, yang bisa diteliti selain hubungannya dengan pekerjaan.

- c) Sebagai tambahan ilmu yang dapat menambah pengetahuan mengenai tingkat depresi pada post stroke yang bekerja dan tidak bekerja.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi tenaga medis

Sebagai dasar manajemen yang komprehensif dalam merawat pasien post stroke.

- b) Bagi masyarakat

Sebagai bahan pengetahuan supaya lebih waspada dan dapat memberikan kontribusi untuk terciptanya suasana lingkungan yang kondusif bagi post stroke.

E. Keaslian Penelitian

Berbagai penelitian tentang depresi pada penderita stroke yang telah dilakukan antara lain :

- 1) Husaini dkk. (2013), melakukan penelitian dengan judul "*Depression Increase Stroke Hospitalization Cost: An Analysis of 17.010 Stroke Patients in 2008 by Race and Gender*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa stroke lebih tinggi pada orang kulit hitam dibanding orang kulit putih (4,5% : 4,2%) dan stroke lebih tinggi di kalangan pria dibanding wanita (5,1% : 3,7%). Selanjutnya, stroke lebih tinggi di kalangan pria kulit hitam dibanding pria kulit putih (5,8% : 5,0%) dan lebih tinggi pada wanita kulit hitam dibanding wanita kulit putih (3,9% : 3,7%). Sedangkan depresi pada stroke lebih tinggi pada orang kulit putih dibanding orang

kulit hitam dan lebih tinggi pada wanita dibanding pria. Serta biaya rumah sakit pada stroke lebih tinggi pada ras kulit hitam dibanding ras kulit putih (\$97.196 : \$88.115).

- 2) Kim dkk. (2012), melakukan penelitian dengan judul "*Serotonergic and Brain Derived Neurotrophic Factor (BDNF) Genes and Risk of Depression After Stroke*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa serotonin dan BDNF sebagai faktor kerentanan dan interaksi gen-gen terhadap depresi pada 2 minggu pasca stroke.
- 3) Kouwenhoven dkk. (2011), melakukan penelitian dengan judul "*Depression in Acute Stroke: Prevalence, Dominant Symptoms and Associated Factors. A Systematic Literature Review*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan literature-literatur yang telah diteliti prevalensi depresi pada stroke berkisar luas mulai dari 5 %.

Dari data yang telah ditemukan, yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya adalah membandingkan tingkat depresi pada post stroke yang bekerja dan tidak bekerja.